

**PERBANDINGAN *SOFT SKILL* MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *GGE* DAN *TSTS*
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI**

Nurhidayani, Edy Purnomo, dan Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference of soft skill and the interaction of the use of cooperative learning model of group to group exchange and two stay two stray type by considering achievement motivation. The methodology in this research was quasi experiment with comparative approach. The study design used treatment by level design. The population were 4 classes and the samples used by 2 classes in Islamic Junior high School Tias Bangun, classes was determined through random cluster sampling. Data collection technique used observation and questionnaires. Hypothesis testing using two-way analysis of variance and t-test two independent samples. Based on data analysis, it obtained the result that there is a difference in soft skill and the interaction of the use of cooperative learning model of group to group exchange and two stay two stray write type by considering achievement motivation.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *soft skill* dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange* dan *two stray two stay* dengan memperhatikan motivasi berprestasi. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Desain penelitian yang digunakan *treatment by level design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas dan sampel sebanyak 2 kelas di SMP Islam Tias Bangun yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan *soft skill* dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *gge* dan *tsts* dengan memperhatikan motivasi berprestasi.

Kata kunci: mb, ss, *gge*, *tsts*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menjadi salah satu modal penting guna memajukan bangsa. Pendidikan selama ini diharapkan perannya untuk menciptakan individu-individu yang berkualitas guna menjadi sumber daya manusia yang unggul.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Sekolah Menengah Pertama merupakan sekolah formal di bawah Kemendikbud, mempunyai tujuan antara lain adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan pendapat Hidayanto dalam Anwar (2012: 5) empat pilar pembelajaran terdiri

atas: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, (3) kemandirian, dan (4) kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama.

Keempat pilar tersebut merupakan basis dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan pada hasil belajar aktual yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Akumulasi pembelajaran konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup disebut dengan hasil belajar actual. Sekolah selaku lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan keterampilan fisik (hard skill), namun juga memperhatikan kemampuan mental (soft skill),

soft skill merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini, *soft skill* akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS sesuai dengan yang diungkapkan oleh Menurut Santosa (2009: 6-8) ada dua cara dalam mengimplementasikan pendidikan

soft skill dalam pembelajaran kewirausahaan, yaitu secara teoritis dan praktis.

Menurut (Slavin, dalam Solihatin, dkk., 2008: 4) pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dengan berkelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 8 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Beberapa pembelajaran kooperatif yang di adaptasikan pada mata pelajaran untuk dapat meningkatkan *soft skill* siswa adalah model pembelajaran *group to group exchange* dan model pembelajaran *two stay two stray*.

Faktor yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar diantaranya adalah adanya motivasi berprestasi guna melatih kemandirian serta interaksi. motivasi berprestasi adalah usaha yang dilakukan individu untuk mempertahankan kemampuan pribadi setinggi mungkin, untuk mengatasi rintangan-rintangan, dan berusaha mencapai tujuannya, dapat

berbentuk mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu yang dapat meningkatkan ketrampilan diri (*soft skill*). Hal ini berarti jika memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka siswa akan mampu memiliki potensi diri yang lebih baik dan lebih mengoptimalkan diri dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini melihat bagaimana kedua model pembelajaran tersebut di terapkan dan melihat *soft skill* siswa dalam perlakuan model *group to group exchange* dan *two stay two stray*. Hal ini di terapkan karena *soft skill* siswa kelas VIII di SMP Islam Tias Bangun, masih tergolong rendah. Kegiatan model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat berjalan dengan baik jika siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi dalam diri siswa saat ini dilihat tidak dari hasil belajarnya saja (*hard skill*) tetapi juga dilihat dari kemampuan individunya (*soft skill*) yang dimilikinya juga.

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan yang

ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Soft skill* siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group to Group Exchange* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Untuk mengetahui *soft skill* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GGE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi
3. Untuk mengetahui *soft skill* yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GGE lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap *soft skill* siswa.

.

TINJAUAN PUSTAKA

Soft Skill merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Karena *soft skill* terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan. (Seminar Nasioanal V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 5 November 2009 dalam google.com). Dijelaskan pula oleh *Soft Skill* atau keterampilan lunak menurut Berthhall (Diknas, 2008) adalah sebagai “*Personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision making, initiative).*” merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya. Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar peserta didik untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing.

Menurut Kaipa dan Milus (2005: 3-6) *soft skill* adalah kunci untuk

meraih kesuksesan, termasuk didalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreatifitas, kemampuan presentasi, kerendahan hati, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, integritas, komitmen, dan kerjasama.yang diperlukan untuk menggapai kesuksesan hidup. Dari pengalaman mencermati orang-orang sukses dan juga berbagai pendapat, *soft skill* antara lain mencakup *Communication Skill, Organization Skill, Leadership, Logic, Effort, Group Skill, Ethics*.

Menurut Prayogo dan Ayu Silviana (2010: 435) menjelaskan metode pembelajaran kooperatif model GGE siswa mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan intreaktif dibawah bimbingan guru dan tutor sebaya, sehingga siswa termotivasi untuk menguasai bahan ajar yang disajikan. lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* menurut Lie dalam Huda(2014: 207) bahwa model

pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dimana struktur ini merancang sebuah pembelajaran kelompok dengan cara siswa bekerjasama dalam kelompok belajar yang heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, bertanggungjawab terhadap persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain (Huda, 2011: 142).

Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu,demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian,motivasi merupakan dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Uno,2012: 3).

Menurut Koeswara dalam Dimyanto dan Mudjiono (2006: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan perilaku manusia, termasuk motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

motivasi berprestasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan aktivitas dengan menentukan tindakan yang hendak dilakukan dalam belajar untuk mencapai kemampuan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang ikut mengembangkan *Soft skill* siswa. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi siswa akan semangat mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan serta terus memberanikan untuk selalu mencoba dan aktif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimensemu. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian semu (*quasi experimental design*) tipe *treatment by level design*.

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam tias Bangun, Pubian pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel penelitian ini sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan angket. Penelitian menggunakan uji persyaratan data berupa uji normalitas menggunakan rumus *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan rumus *Levene's Statistic*. Sedangkan, perhitungan hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Separated Varian* dan *Polled Varian* dua jalan dan t-test dua sampel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Ada perbedaan *soft skill* siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji analisis varian melalui rumus Anava Dua Jalan diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar $14,584 > 4,07$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 42 diperoleh 4,07 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,584 > 4,07$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *soft skill* siswa yang pelajarannya menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

Berdasarkan hasil pengujian didapat, *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group to group*

exchange lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *soft skill* siswa, rata-rata *soft skill* siswa yang menggunakan model *group to group exchange* pada kelas eksperimen yaitu 22. Sedangkan rata-rata *soft skill* yang menggunakan model simulasi pada kelas kontrol yaitu 19.

Perbedaan *soft skill* antara siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap bentuk kerjasama serta interaksi sosial yang dapat mempengaruhi *soft skill* pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sjamsuddin dan Maryani (2008: 18), kerjasama merupakan kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, belajar memberi dan menerima sehingga membentuk kesadaran sosial dan menjadi embrio bagi *soft skill*.

(2) Ada perbedaan *Soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *group to group exchange* lebih tinggi dibandingkan dengan tipe *two stay two stray* pada

peserta didik yang memiliki *motivasi berprestasi* tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* siswa yang memiliki *motivasi berprestasi* tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki *motivasi berprestasi* tinggi di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan rumus t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 6,331 dan daftar t_{tabel} dengan sig. 0,05 dan $dk = 11+10-2 = 19$, maka diperoleh 2,093 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,331 > 2,093$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan, *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *group to group exchange* lebih tinggi dibandingkan dengan tipe *two stay two stray* pada peserta didik yang memiliki *motivasi berprestasi* tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. *Motivasi berprestasi* merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengatasi masalah, serta kemampuan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan internal pada diri seseorang

yang mendorong seseorang pada *motivasi berprestasi* tinggi untuk mampu mengerakkan potensi-potensi fisik dan psikologis atau mental dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu sehingga mampu mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Model pembelajaran tipe *group to group exchange* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok untuk memecahkan suatu masalah serta melatih bekerjasama dengan kelompok lain untuk saling berbagi informasi menciptakan toleransi dan bertanggung jawab untuk mengemukakan hasil yang telah diperoleh. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Johnson dalam Huda (2014: 221) bahwa pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama, toleransi dan komunikasi dapat mempengaruhi *soft skill* siswa dengan *motivasi berprestasi* tinggi.

(3) Ada perbedaan *Soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *group to group exchange* lebih rendah

dibandingkan dengan tipe *two stay two stray* pada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *group to group exchange* lebih rendah dibandingkan dengan tipe *two stay two stray* pada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,416 dan daftar t_{tabel} dengan sig. 0,05 dan $dk = 10+11-2 = 19$, maka diperoleh 2,093 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,416 > 2,093$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan, *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe *group to group exchange* lebih rendah dibandingkan dengan tipe *two stay two stray* pada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu

Model pembelajaran *two stay two stray*, masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas

yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompok. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Motivasi berprestasi rendah merupakan kemampuan untuk memotivasi terhadap diri sendiri yang rendah, mengatasi masalah dengan tergesa-gesa sehingga menimbulkan sikap yang menimbulkan *soft skill* siswa terganggu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan model *two stay two stray* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

(4) Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan *motivasi berprestasi* terhadap *soft skill* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat interaksi

antara penggunaan model pembelajaran dengan *motivasi berprestasi* terhadap *soft skill* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis keempat yang menggunakan rumus analisis varian dua jalan. Maka diperoleh perhitungan dengan koefisien F_{hitung} sebesar 14,58 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 42 diperoleh 4,07 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,58 > 4,07$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap *soft skill* siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Motivasi berprestasi sangat berkaitan dengan pembelajaran kooperatif, karena inti pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain (Sani, 2013: 187). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi atau rendah dapat saling mendukung dan saling membantu ketika belajar dengan model pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran kooperatif akan

berjalan dengan baik. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu salah satunya adalah *soft skill* siswa.

Menurut teori konstruktivisme yang berarti membangun, pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Begitupun dengan proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Artinya dalam penelitian ini, model pembelajaran *group to group exchangean* juga model pembelajaran *two stay two stray* sebagai model pembelajaran afektif, bertujuan mengembangkan *soft skill* siswa ke arah yang lebih baik.

Terjadinya pembelajaran dengan menggunakan model *group to group exchange* maupun *two stay two stray* maka akan diperoleh *soft skill* ke arah yang lebih baik. Artinya memang ada interaksi antara model pembelajaran yang diterapkan dengan *soft skill* siswa, dan juga adanya kemungkinan perbedaan *soft skill* yang tidak searah, dimana *soft skill* pada pembelajaran *group to group exchange* akan lebih tinggi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, dan *soft skill* pada pembelajaran *two stay two stray* akan lebih baik pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Sehingga menjelaskan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran *group to group exchange* dan *two stay two stray* dengan memperhatikan motivasi berprestasi terhadap *soft skill*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara *soft skill* pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange* dibandingkan dengan *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan adanya perbedaan kedua model dengan kata lain, perbedaan *soft skill* dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. *Soft skill* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange* akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan *soft skill* pada siswa yang memiliki kemampuan

motivasi berprestasi positif pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* hasilnya lebih baik dibandingkan *two stay two stray*

3. *Soft skill* pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange* akan lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* yang memiliki motivasi berprestasi negatif pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan *soft skill* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi negatif pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* hasilnya lebih baik dibandingkan *group to group exchange*.

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi terhadap *soft skill* siswa pada mata IPS Terpadu. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyatakan

ada pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa, *soft skill* pada mata IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2012). Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung: Alfabeta
- B.Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyanto dan Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Jakarta.
- Prayogo dan Ayu Silviana. (2010). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Aktif Menggunakan Strategi Group to Group Exchange Melalui Bantuan Tutor sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Jurnal Semnas. Pendidikan Matematika dan Statistika UNIPA Surabaya*
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU NO 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*